

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dengan pernyataan tersebut, senada dengan tujuan pendidikan agama islam adalah usaha untuk membina, mengasuh, membimbing dan menumbuh kembangkan peserta didik agar dapat menjadi manusia yang bertaqwa.

Keluarga adalah suatu lingkungan kecil yang terdiri atas ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga. Salah satu bentuk tanggung jawab orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya.<sup>2</sup>

Keluarga bukan saja bertugas mendidik anak-anak tetapi sekaligus mampu memerankan anak, dimana anak diharapkan mampu memerankan dirinya, menyesuaikan diri, mencontoh pola tingkah laku dari orangtua serta

---

<sup>1</sup> Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014) 26.

<sup>2</sup>Novan ardy wiyani dan barnawi. (jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012)55.

dari orang-orang yang berada dekat dengan lingkungan keluarga. jadi peran ayah, ibu dan seluruh anggota keluarga adalah hal yang penting bagi proses pembentukan dan pengembangan pribadi.

Anak pertama kali berkenalan dengan ibu dan ayah serta saudara-saudaranya. Melalui berkenalan itulah terjadi proses penerimaan pengetahuan dan nilai-nilai yang hidup dan berkembang di lingkungan keluarga. segala apa saja yang diterimanya pada proses awal itu akan menjadi referensi kepribadian anak. Di sinilah keluarga dituntut agar dapat merealisasikan nilai-nilai yang positif sehingga terbina anak yang baik.

Menurut Ahmad Tafsir mengatakan bahwa fungsi pendidik dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik didalam masyarakat maupun di luar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi peran pendidik, akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu, para orang tua harus menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga yang baik, khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga.<sup>3</sup>

Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka islam memandang keluarga bukan hanya persekutuan hidup kecil saja melainkan sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup bahagia dunia dan di akhirat. Allah SWT memerintahkan kepada Muhammad dalam mengembangkan agama islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal itu berarti di dalamnya terkandung makna

---

<sup>3</sup>Helmawati. *Pendidikan Keluarga*.44

bahwa keselamatan keluarga lebih dahulu mendapat perhatian atau harus di dahulukan ketimbang keselamatan masyarakat.<sup>4</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Surah At Tahrir ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya dari batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>5</sup>

Ayat di atas memerintahkan kepada orangtua untuk menjaga anaknya melalui proses pendidikan. Anak adalah mereka yang dijaga dari segala sifat, sikap, dan perbuatan haram atau tercela sehingga apabila perbuatan itu dilakukan maka ia akan terperosok ke dalam neraka.<sup>6</sup> Sebab di dalam islam keluarga tidak terjalin pada dunia saja tetapi juga di akhirat. Seperti tujuan dari pernikahan menjadi keluarga yang sakinah, mawadah dan warahmah.

Dilihat dari tanggung jawab dan hubungan orang tua dengan anak, maka pendidikan tidak dapat dipikulkan begitu saja oleh orang lain. Hal ini diharapkan sebagai orang tua dapat memilih pola asuh yang ideal dan tepat bagi anak, yang bertujuan untuk mengoptimalkan untuk menanamkan nilai-nilai agama. Sehingga anak dapat mencegah dan menghindari perbuatan yang menyimpang di kemudian hari. latihan-latihan keagamaan hendaklah

<sup>4</sup>Zakiyah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012) 36.

<sup>5</sup>QS. At Tahrir : 6

<sup>6</sup>Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, 56

dilakukan sedemikian rupa untuk menumbuhkan nilai-nilai agama islam yang sangat diperlukan oleh perkembangan seorang anak.

Menurut helmawati keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, disamping faktor-faktor lain. Dikutip oleh lazarus, freud mengatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidakmampuan penyesuaian sosial anak. Menurutnya pula, periode ini sangat menentukan dan tidak dapat diabaikan oleh keluarga.<sup>7</sup>

Lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam perilaku seorang anak. Fase bayi dan anak-anak untuk membentuk dasar-dasar kepribadian seorang remaja. Rumah yang dinaungi ketentraman dan ketentraman serta perilaku yang baik akan berimbas pada kehidupan seorang anak. Akan tetapi, jika orang tua melakukan perbuatan yang menyimpang maka akan membentuk perilaku buruk pada seorang anak.

Pendidikan dan pengajaran merupakan alat bagi suatu komunitas untuk menumbuhkan perilaku baik bagi generasi muda. Proses pendidikan adalah cara untuk menumbuhkembangkan generasi muda agar berperilaku dan berakhlak mulia. Berdasarkan suatu studi, hukuman yang sesuai dan seimbang terhadap anak dapat memperkuat kecenderungan bersosial.

---

<sup>7</sup>Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 49.

Sebaliknya, hukuman yang tidak sesuai dan tidak seimbang menghalangi perkembangan anak dalam berperilaku bersosial.

Rumah adalah poros utama dalam mendidik seseorang di segala fase umurnya. Selain itu, rumah mempunyai andil terbesar dalam membentuk perilaku seorang anak. Kurangnya dasar-dasar pendidikan umum maupun pendidikan islam dalam rumah tangga seorang muslim di era modern ini telah menjerumuskan para remaja sehingga mereka memiliki perilaku dan pemikiran yang menyimpang dari ajaran islam. yang sering kita lihat pada pemuda-pemuda islam saat ini adalah lepasnya mereka dari kendali aturan kehidupan individu maupun sosial. Setiap remaja, laki-laki dan perempuan, memerlukan pendidikan islam, dan juga membutuhkan ibu-ibu serta pendidik-pendidik muslim yang selalu mengajari mereka bacaan basmallah, hamdalah dan mengajari mereka sholat, serta menjadikan mereka orang yang bertakwa dan beramal shaleh.<sup>8</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan Agus Wibowo mengenai pola asuh yaitu :

“Pola asuh merupakan interaksi antara anak dengan orangtua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya.”<sup>9</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan hermia anata rahman mengenai pola asuh yaitu :

---

<sup>8</sup>Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al-Akk. *Cara Islam Mendidik Anak*. (Jogyakarta, : Ad-Dawa'. 2006) 330

<sup>9</sup>Desy, “Jurnal Pendidikan Agama Islam”, *Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Agama Islam*, Xii (Juni, 2015), 78.

“Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dan utama akan dapat berinteraksi dengan dunia di luar dirinya melalui pengasuhan orangtua. Sikap, perilaku dan kebiasaan orangtua secara tidak langsung akan selalu dinilai dan ditiru oleh anak dan kemudian akan diserap dan diterapkan menjadi suatu kebiasaan.”<sup>10</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh desy yaitu :

“Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Perwujudan dari sikap ini tercermin dalam berbagai segi antara lain sikap orang tua dalam menerapkan disiplin, pemberi hadiah dan hukuman, dengan cara memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anaknya”<sup>11</sup>

Adapun menurut bapak Akhmad selaku orang tuanggal di Dusun

Jabon Desa Tanjungkalang, beliau mengatakan :

“Pengawasan dan bimbingan anak sangat diperlukan dalam proses perkembangan pada anak. Apalagi dalam proses pendidikan agama, kepedulian dan perhatian harus diperhatikan agar memiliki kepribadian yang baik.”<sup>12</sup>

Namun, terkadang yang terjadi berbanding terbalik dengan yang diharapkan. Banyak permasalahan-permasalahan dalam keluarga yang akhirnya menjadi keadaan keluarga yang tidak harmonis, bahkan tidak utuh lagi. Sebagaimana terdapat di Dusun Jabon Desa Tanjung Kalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, terdapat orang tua tunggal dalam kasus perceraian dan salah satu orangtuanya meninggal diantaranya ada 25 orang. Dari jumlah kasus 25 orang tersebut terdapat 18 orang yang memiliki anak yang berusia 6-12 tahun, yang termasuk kriteria peneliti untuk diteliti.<sup>13</sup>

<sup>10</sup>Hermia Anata Rahman, *Pola Pengasuhan Yang Dilakukan Oleh Mother Single*, (April, 2014), 5

<sup>11</sup>Desy, “jurnal pendidikan agama islam” *Pola Asuh Orang Tunggal Dalam Mendidik Agama(Islam)*, Vol. XII, No. 1 (Juni 2015), 78

<sup>12</sup>Akhmad, Guru, di Rumah bapak Akhmad Dsn. Jabon Ds. TanjungKalang, 07 januari 2020.

<sup>13</sup>Observasi, di rumah bapak Akhmad dsn jabon Ds. Tanjungkalang, 07 januari 2020.

Orang tua tunggal merupakan tulang punggung keluarga yang memiliki tugas ganda yaitu yang harus memerankan peran sebagai ayah dan ibu atau sebagai orang tua tunggal tidaklah mudah untuk memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk seorang anak-anaknya. Berkaitan di ds. Jabon. Ds. Tanjung kalang kec. Ngronggot nganjuk mereka sibuk dengan pekerjaan rumah mulai dari pagi untuk menyiapkan makanan, mengurus anak untuk berangkat sekolah, hingga bekerja.<sup>14</sup>

Pengawasan dan bimbingan orang tua terhadap anak sangat diperlukan dalam proses perkembangan bagi seorang anak. Apalagi berkaitan dengan agama maka perhatian, kepedulian orang tua sangat diperlukan untuk kunci keberhasilan seorang anak. Sebagai wujud kepeduliaanya orang tua di Dusun Jabon Desa TanjungKalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk mereka sangat memperhatikan dalam religiusitas terhadap anaknya yang harapannya seorang anak dapat menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Dengan demikian, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut dan memusatkan perhatian pola asuh orang tua tunggal terhadap anaknya sebagai objek penelitiannya. Pola asuh pada orang tua merupakan gambaran tentang sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua dalam mendidik anak yang kemudian hingga sadar maupun tidak sadar seorang anak akan melakukan sesuatu kebiasaan. Agar persoalan ini tidak keluar dari pokok pembahasan maka penulis ingin memfokuskan pada “ Pola Asuh Orangtua Tunggal Dalam Penanaman Religiusitas Pada Anak (study

---

<sup>14</sup>Observasi, di rumah bapak Akhmad Dsn jabon Ds. Tanjungkalang, 07 Januari 2020.



TanjungKalangKecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bersifat Teoritis

- a. Sebagai tambahan khazanah bacaan ilmiah tentang penelitian agama islam di luar sekolah yang diselenggarakan di tengah keluarga.
- b. Sebagai sarana informasi bagi peneliti lain yang mempunyai minat untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama.

2. Bersifat Praktis

- a. Bagi orang tua yaitu sebagai bahan informasi tentang pentingnya pemberian pola asuh yang sesuai untuk meningkatkan religiusitas anak. Sehingga diharapkan para orang tua dapat bersikap tepat dalam memberikan pola asuh kepada anaknya.
- b. Bagi Masyarakat yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan cara mengasuh, membina, membimbing, mengarahkan dan memimpin anak. Supaya anak mengenal aturan-aturan, batasan-batasan serta perilalku yaitu dimana perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang tidak boleh dilakukan serta perbuatan yang menyimpang dari norma yang berlaku dimasyarakat.
- c. Bagi peneliti  
bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pola asuh orang tua tunggal yang diharapkan di Dusun Jabon Desa

TanjungKalangKecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Selain itu, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai cara penanaman nilai-nilai agama islam pada anak.

### **E. Telaah Pustaka**

Kajian yang dibahas dalam skripsi ini memfokuskan pada pola asuh orang tua tunggal dalam penanaman religiusitas pada anak . dalam kaitannya dalam skripsi ini , penulis telah berusaha menelusuri pembahasan-pembahasan yang terkait dengan obyek penulis yang berkaitan dengan pola asuh orang tua tunggal pada anak. Beberapa buah karya yang telah membahas mengenai pola asuh orang tua antara lain sebagai berikut :

1. Desy dalam jurnal *Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Agama Islam Studi Kasus Di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Menunjukkan bahwa mayoritas (80%) dari para orang tua tunggal menggunakan pola asuh otoriter yang menekankan pada disiplin ketat tanpa kompromi, tidak memberi pemahaman yang jelas dalam memberikan hukuman kepada anak jika anak melakukan kesalahan dan sering kali menggunakan nada kasar. Efeknya terhadap anak-anaknya adalah bahwa mereka seringkali mengikuti kegiatan TPA, namun setiba di TPA terkadang mereka hanya bermain-main saja (tidak mengaji), anak-anak beralasan yang penting dia berangkat untuk menyenangkan orang tua. Mereka merasa tidak senang dengan kondisi di rumah karena orang tua seringkali memberi hukuman fisik jika mereka tidak mematuhi perintah ayah atau ibunya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> <sup>15</sup>Desy, “Jurnal Pendidikan Agama Islam”, *Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Agama Islam*, Xii (Juni, 2015)

2. Ismi Dian Azuzi Dalam Skripsi *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Religiusitas Pada Anak Di Dusun Study Kasus Di RT. 03 RW 05 Desa Juwet kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk*. Menunjukkan bahwa mayoritas 85% menekankan pola asuh demokratis dan 58% menggunakan pola asuh menekankan pola asuh otoriter. Adapun dengan menggunakan metode nasihat dengan memberikan keteladanan atau memberikan contoh, pembiasaan, memberikan nasihat, memberikan hukuman dan sebagainya. Dengan menerapkan pola asuh tersebut tingkat religiusitas anak baik, karena orang tua menerapkan kedisiplinan dalam segala hal kepada anak dan orang tua langsung memarahi anak jika anak tidak mematuhi perintah yang telah diterapkannya.<sup>16</sup>

Berbeda dari penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya pola asuh pada anak menekankan pola asuh demokratis dan otoriter. Dengan menggunakan metode metode nasihat dengan memberikan keteladanan atau memberikan contoh, pembiasaan, memberikan nasihat, memberikan hukuman dan sebagainya. Orang tua kedisiplinan kepada anak dan memberikan aturan ketat tanpa ada kompromi, untuk penanaman religiusitas pada anak.

---

<sup>16</sup> Ismi Dian. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Religiusitas Pada Anak Di Dusun Study Kasus di RT. 03 RW 05 Desa Juwet kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk*, skripsi, (kediri: fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama islam iain kedir, 2017)